BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Bentuk-Bentuk Gaya Bahasa Dalam Novelet *Kappa*

Penulis telah melakukan analisis dalam novelet Kappa. Analisis dilakukan dengan tahap pembacaan menyeluruh, penerjemahan ulang dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia, pengelompokan gaya bahasa dan pencarian makna dari narasi dan dialog. Dari hasil analisis bentuk dan makna gaya bahasa, diketahui bentuk-bentuk gaya bahasa yang terdapat dalam novelet Kappa diantaranya Metafora, Simile, Hiperbola, Eupizeukis, Personifikasi, Tautologi, Ironi, dan Anagram. Penggunaan sejumlah gaya bahasa tersebut oleh Ryunosuke Akutagawa mempunyai tujuan tertentu. Berikut ini adalah hasil analisis bentuk-bentuk gaya bahasa yang terdapat dalam novelet Kappa.

4.1. 1. Gaya Bahasa Metafora

Metafora (隠喩 *inyu*) merupakan majas yang mengibaratkan sesuatu secara jelas, yaitu mengibaratkan secara langsung dengan benda atau hal yang di ibaratkan. Pemakaian kata-kata dalam metafora bukanlah arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan terhadap sikap, bentuk atau hal lainnya. Penggunaan metafora dapat berupa kata, frase, atau kalimat. Berikut ini adalah enam kutipan yang terdapat dalam novelet Kappa yang mengandung metafora :

a) **僕は超人** (*boku wa choujin*)

僕は超人 (*boku wa choujin*) merupakan sebuah metafora. Hal ini terlihat pada kata 超人 (*choujin*), yang digunakan sebagai pengumpamaan langsung dari 僕 (*boku*), penggunaannya terlihat pada kutipan (1), dibawah ini :

(1) 「僕か？ **僕は超人**（直訳すれば超河童です。）だ。」トックは昂然（こうぜん）と言い放ちました。（河童：五課）
"Boku ka? Boku wa choujin (chokuyaku sureba choukappa desu) da".

"Aku? **Aku adalah *manusia super*** (secara harfiah maksudnya Kappa Super)". Tok berkata dengan penuh semangat. (Kappa, Bab 5 : 37)

Kata 超人(*choujin*) : 普通の人(ひと)とはかけ離(はな)れた、すぐれた能力を持つ人。人間的可能性を極限(きょくげん)まで実現した理想的人間典型(りそうてきにんげんてんけい) mempunyai makna berbeda dengan orang biasa, manusia yang mempunyai **kemampuan diatas rata-rata**, manusia super, tipikal manusia unggul yang dapat mewujudkan suatu probabilitas hingga batas-batas tertentu (*Koujien,* 2009: 1743). Kemampuan tersebut dapat berupa bakat, keahlian, kekuatan dan lain sebagainya, yang berada diatas kemampuan atau keahlian manusia pada umumnya.

Kata 僕 (*boku*) merujuk pada tokoh bernama *Tok* yang berprofesi sebagai seniman atau penyair seperti yang tergambar pada kalimat「トックは河童仲間の詩人です。」(Tok adalah seorang teman kappaku yang berprofesi penyair). 詩人(*shijin*/Penyair) termasuk kedalam 芸術家 (*geijutsuka*): 芸術の倉作活動(くらさくかつどう)を行う人 (orang yang menghasilkan karya sastra atau kegiatan seni lainnya atau seniman) (*Koujien,* 2009:819). Seniman menggunakan imajinasi dan bakatnya

untuk menciptakan karya dengan nilai estetik. Dalam menciptakan berbagai karyanya seniman **memiliki bakat lebih** dibanding dengan kemapuan manusia lain pada umumnya, karena setiap manusia bisa menciptakan karya seni namun tidak semua orang bisa menjadi seniman. Karena itu seniman dianggap berbeda dengan orang biasa.

Kata 超人(*choujin*) pada kutipan (1) bersinonim dengan kata スーパーマン. Kata 超人 (*choujin*) dipilih karena didalamnya mengandung makna 君主(くんしゅ) (*kunshu/*penguasa; raja) yang bisa mewakili 詩人(*shijin/*penyair) karena seorang penyair tentunya menguasai ilmu membuat syair.

超人 adalah metafora yang mengumpamakan 僕(*boku*) yang merupakan seorang penyair (超人) karena sama-sama memiliki kelebihan dibandingkan manusia lain.

b) **正直は最良の外交** (*shoujiki wa sairyou no gaikou*)

正直は最良の外交 (*shoujiki wa sairyou no gaikou*) mengandung gaya bahasa metafora, dilihat dari pengumpamaan 正直 (*shoujiki*), yang diibaratkan dengan kata 最良の外交 (*sairyou no gaikou*), penggunaannya terlihat pada kutipan (2), di bawah ini :

(2) 『<u>正直は最良の外交である</u>』とはビスマルクの言った言葉でしょう。（河童：九課）
"Shoujiki wa sairyou no gaikou dearu" to wa Bisumaruku no itta kotoba deshou.

> Bismark berkata bahwa “**kejujuran adalah diplomasi yang baik**”. (Kappa, Bab 9 : 58)

正直 (*shoujiki*)：心が正しくすなおなこと。いつわりのないこと。かげひなたのないこと。率直(そっちょく)なこと。ありのまま。 (jujur, tidak bohong, tidak bermuka dua, keterbukaan, kenyataan, berterus terang, polos) (*Koujien,* 2009:1314). Kejujuran diperlukan dalam hidup ini, terutama saat kita menyampaikan berita atau berkomunikasi dengan orang lain. Saat menyampaikan sesuatu hal dengan apa adanya dan sesuai dengan kenyataan, akan membuat orang lain tidak curiga pada setiap tindakan kita ataupun merasa takut ditipu. Dengan begitu, kita pun akan **mendapatkan kepercayaan** dari orang tersebut.

外交 (*gaikou*)：外国との交際。国際間(こくさいかん)の事柄(ことがら)を交渉(こうしょう)で処理(しょり)すること。(hubungan diplomatik dengan luar negeri, kegiatan untuk memperoleh koneksi internasional atau hubungan diplomatik dengan berdiskusi atau bernegosiasi) (*Koujien,* 2009:434). 最良の外交 (*sairyou no gaikou*) dapat diartikan diplomasi yang baik, yaitu perundingan yang dilakukan dengan cermat dan hati-hati, terutama dalam berkata-kata agar tidak merugikan atau menyakiti pihak lawan ataupun pihak sendiri. Apabila seorang diplomat dapat berunding dengan baik maka dia akan **mendapatkan kepercayaan** dari negara lain.

Kata 最良の外交 dalam novelet *Kappa* digunakan sebagai sebuah sindiran terhadap pidato yang disampaikan oleh kappa yang bernama *Loppe* yang disampaikan melalui dialog *Gael* berikut ini:

「クオラックス党を支配しているものは名高い政治家のロッペです。けれどもロッペの演説はもちろんことごとく嘘（うそ）です。」

(Orang yang mengontrol partai Quoraks adalah politikus terkenal bernama Loppe. Namun, pidato Loppe semuanya cuma bohong belaka).

Dengan kata lain, kejujuran juga harus digunakan dalam hubungan diplomasi atau politik.

Maka, kata 最良の外交 (*sairyou no gaikou*) sebagai metafora yang mengibaratkan 正直 (*shoujiki*), karena keduanya dilakukan untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu mendapatkan kepercayaan.

c) **虫取り菫** (*mushitori sumire*)

虫取り菫 (*mushitori sumire*) merupakan sebuah metafora yang digunakan untuk mengumpamakan 'Kappa Betina', penggunaannya terlihat pada kutipan (3), di bawah ini :

(3) 「僕はきょう窓の外を見ながら、『**おや虫取り菫（すみれ）が咲いた**』と何気（*なんとなく*）なしにつぶやいたのです。すると僕の妹は急に顔色を変えたと思うと、『どうせわたしは虫取り菫よ』と当たり散らすじゃありませんか？（河童：十課）
"Boku wa kyou mado no soto o minagara, "oya mushitorisumire ga saita" to nanige nashi ni tsubuyaita nodesu. Suruto boku no imouto wa kyuu ni kao iro o kaeta to omou to, "douse watashi wa mushitorisumire yo" to Atari subarasu ja arimasenka? (Bab 10)

Aku bergumam sambil melihat keluar jendela **"bunga lembayung penangkap serangga itu telah berkembang"**. Lalu tiba-tiba raut wajah Adikku berubah seketika (menjadi marah), "jadi itu yang kau pikirkan tentang ku? (Kappa, Bab 10 : 67)

虫取り菫(*mushitori sumire*)：タスキモ科の多年草。欧亜大陸の高山の湿地に自生。葉面に粘液を分泌して小虫を捕え、消化・吸収する。

(tumbuhan yang hidup di dataran tinggi berawa, tersebar di benua Asia dan Eropa, dapat mengeluarkan getah dari daunnya untuk menangkap serangga kecil, lalu dicerna, kemudian diserap sari patinya) (*Koujien,* 2009:2596). Berbeda dengan tumbuhan pada umumnya yang mendapatkan makanan atau nutrisi dari dalam tanah, tumbuhan *mushitori sumire* menggunakan bau atau getahnya **untuk menjerat** serangga sebagai mangsanya.

Dalam novelet Kappa, adik *Lap* yang merupakan kappa betina digambarkan dalam dialog antara tokoh utama dengan *Lap* berikut

「虫取り菫が咲いたということはどうして妹さんには不快なのだね？」
「さあ、たぶん雄（おす）の河童をつかまえるという意味にでもとったのでしょう。」

(Mengapa kau berkata pada adikmu ”Bunga mushitori sumire telah berkembang”, bukankah itu kurang menyenangkan?
Yah, kurasa kalimat tersebut juga mempunyai makna “menangkap kappa jantan”)

Maka, kata 虫取り菫 (*mushitori sumire*) sebagai metafora yang mengumpamakan adik *Lap*, karena memiliki cara yang sama dalam menjerat mangsa (kappa jantan).

d) **水夫の血** (*suibu no chi*)

水夫の血 (*suibu no chi*) merupakan pengumpamaan langsung untuk kata 聖徒(*seito*), penggunaannya terdapat pada kutipan (4) dibawah ini :

(4) この聖徒は<u>太い血管の中に水夫の血を流していました</u>。（河童：十四課）
Kono seito wa futoi kekkan no naka ni suibu no chi o nagashiteimashita.

Penganut ini memiliki **darah pelaut** yang mengalir dalam pembuluh darahnya. (Kappa, Bab 14 : 98)

聖徒(*seito*) pada kutipan (4) merupakan seorang saudagar yang beralih profesi menjadi seorang pelukis. Dia merupakan penganut kepercayaan *Quemochaa* (Viverisme), yaitu paham tentang konsep sederhana dalam hidup atau lebih tepatnya seperti, makan nasi, minum anggur dan berhubungan seks. Dalam hidupnya, dia sering berganti pekerjaan, bahkan **meninggalkan** istri dan anak-anaknya, untuk menikahi seorang gadis Tahiti berusia 13 tahun, hal tersebut terlihat pada narasi berikut ini :

「子どもの大勢ある細君の代わりに十三四のクイティの女をめとった商売人上がりの仏蘭西（フランス）の画家です。」

(Dia adalah pelukis dari Prancis yang dulunya seorang pedagang. Dia menikah dengan seorang wanita Tahiti berusia 13 atau 14 tahunan yang mempunyai banyak anak).

血(*chi*) dalam *Koujien* (2009:1699) 血液(けつえき)。比喩的(ひゆてき)に、人間(にんげん)らしい感情(かんじょう)や、血気(ちき)・活力(かつりょく) dapat berarti darah; atau secara perumpamaan bermakna perasaan atau emosi manusia; vitalitas. Warna darah pada umumnya adalah merah, tidak ada karakter khusus yang menunjukkan kelas sosial atau keturunan seseorang dari ciri-ciri fisik darah tersebut.

水夫(*suibu*) : ふなのり。特(とく)に船舶乗組員(せんぱくのりくみいんなか)中、甲板部(かんぱんぶ)に属(ぞく)し、雑役(ざつえき)に従事(じゅうじ)する船員(せんいん)の旧称(きゅうしょう)。(kru kapal, sebutan lama untuk awak kapal terutama

yang bekerja di dek) (*Koujien,* 2009:1410). Saat melakukan pelayaran, pelaut **meninggalkan** satu tempat atau pulau menuju tempat atau pulau yang baru. Maka ungkapan 水夫の血 dapat berarti orang yang memiliki keturunan, bakat, atau sifat bawaan dari seorang pelaut.

Kata 水夫の血 (*suibu no chi*) dalam kutipan (4) digunakan karena menggambarkan karakteristik pelaut yang selalu melaut, berpindah-pindah tempat dan berganti-ganti tujuan. Hal ini dianggap memiliki kesamaan dengan sifat 聖徒 (*seito*) yang sering berpindah-pindah tempat, beralih profesi dan meninggalkan keluarganya.

e) **玉子焼き** (*tamago yaki*)

玉子焼き (*tamago yaki*) merupakan pengumpamaan langsung bagi 恋愛 (*ren'ai*), penggunaannya terdapat dalam kutipan (5) berikut ini :

(5) 「あすこにある<u>玉子焼きはなんと言っても、恋愛などよりも衛生的</u>だからね。」 （河童：五課）
Asuko ni aru tamago yaki wa nanto ittemo, ren'ai nado yori mo eiseitekidakara ne.

Telur goreng yang ada disana biar bagaimanapun **lebih higienis daripada hubungan percintaan atau semacamnya**. (Kappa, Bab 5 : 39)

玉子焼き (*tamago yaki*) : 鶏卵(けいらん)をとき、調味料(ちょうみりょう)を加(くわ)えて焼(や)いた料理(りょうり)。魚(さかな)のすり身(み)などを加(くわ)えることもある。(masakan yang dibuat dari telur ayam dan digoreng) (*Koujien,* 2009:1673). Telur yang semula mentah, setelah mengalami proses penggorengan **menjadi matang** dan higienis, serta baik untuk

kesehatan tubuh. 恋愛(*ren'ai*) : 男女が互いに相手をこいしたうこと。また、その感情。こい。(hubungan percintaan antara pria dan wanita, cinta) (*Koujien,* 2009:2837).

Dalam kutipan (5) menggambarkan perbandingan antara telur goreng dengan hubungan percintaan. Menurut tokoh Tok, telur goreng lebih higienis dari hubungan percintaan, karena itu dia tidak pernah memiliki hubungan yang serius dengan kappa betina, seperti yang tergambar dalam kalimat 「トックは自由恋愛家ですから、細君(さいくん)というものは持たないのです。」(*Tok* merupakan penganut cinta bebas, jadi dia tidak memiliki istri). Dalam hal ini, *Tok* beranggapan bahwa telur yang matang sudah tentu sehat bagi tubuh, namun hubungan percintaan hanya akan menimbulkan ledakan emosi yang terkadang tidak bisa dikendalikan. Saat emosi sedang memuncak, baik psikologis maupun fisik seseorang akan tertekan.

4.1.2. Gaya Bahasa Simile

Simile (直喩 *chokuyu*) majas yang mengibaratkan atau membandingkan sesuatu secara jelas dengan hal yang lain dengan menggunakan kata-kata sepeti : あたかも、さながら、まるで、ごとし、ようだ、みたいだ. Perbandingan dari dua hal yang pada hakikatnya berlainan namun dianggap mempunyai persamaan. Perbandingan itu secara eksplisit dijelaskan oleh pemakaian kata *seperti, ibarat, bak, bagai, umpama, laksana, serupa* dan sebagainya. Dalam novelet Kappa, perbandingan tersebut menggunakan verba bantu ように

(*youni*/seperti), dan にた(*nita/* mirip). Dibawah ini merupakan kutipan-kutipan dialog dan narasi dalam novelet Kappa yang merupakan gaya bahasa simile :

a) **蛙の跳ねるように飛びかかる** (*kaeru no haneru youni tobikakaru*)

飛びかかる (*tobikakaru*) di ibaratkan dengan kata 蛙の跳ねる (*kaeru no haneru*), penggunaannya terlihat pada kutipan (6) berikut ini :

(6) のみならずいきなり 立ち上がると、べろりと舌を出したなり、**ちょうど蛙（かえる）の跳（は）ねるように飛びかかる**気色（けしき）さえ示しました。（河童：二課）
Nominarazu ikinari tachiagaru to, berori to shita o dashitanari, choudo kaeru no haneru youni tobikakaru keshiki sae shimeshimashita.

Begitu bangkit, dia menjulurkan lidahnya dengan lemas menunjukkan kegelisahan, sambil **melompat menyerupai lompatan seekor katak**. (Kappa, Bab 2 : 25)

飛びかかる (*tobikakaru*) : (相手をおさえようとして)身をおどらせて飛びつく dapat berarti membuat badan **melompat** (untuk menyergap/menghentikan lawan) (*Koujien,* 2009:1933). 跳ねる(*haneru*) : 飛(と)び上(あ)がる。おどりあがる。 adalah **melompat** tinggi (ke atas) (*Koujien,* 2009:2174).

Maka, 蛙の跳ねる adalah lompatan tinggi yang dilakukan oleh seekor katak. Katak merupakan binatang amfibi yang memiliki kaki belakang lebih panjang daripada kaki depan, dengan begitu binatang ini dapat melakukan lompatan dengan jarak yang cukup jauh.

Kata 蛙の跳ねる(*kaeru no haneru*) pada kutipan (6) merupakan simile yang digunakan untuk mengibaratkan 飛びかかる (*tobikakaru*) yang dilakukan

oleh kappa bernama *Bag*, karena lompatannya yang tinggi mirip dengan lompatan yang dilakukan oleh katak. Hal tersebut terlihat pada narasi berikut

僕はもちろん妙に思いましたから、「Quax, Bag, quo quel, quan?」と言いました。これは日本語に翻訳すれば、「おい、バッグ、どうしたんだ」ということです。が、バッグは返事をしません。のみならずいきなり 立ち上がると、べろりと舌を出したなり、ちょうど蛙（かえる）の跳（は）ねるように飛びかかる気色（けしき）さえ示しました。

(Aku tentu saja mengingatnya, dia bilang "Quax, Bag, quo quell, quan". Kata-kata itu dalam bahasa Jepang berarti "Oi Bag! Apa yang terjadi?" . Tapi Bag tidak menjawab. Tiba-tiba dia malah menjulurkan lidahnya dan melompat tinggi, benar-benar seperti seekor katak yang sedang melompat.)

Kata 蛙の跳ねる (*kaeru no haneru*) digunakan sebagai perumpamaan karena salah satu faktornya adalah daerah asal pengarang yaitu Jepang. Di Jepang, katak memiliki makna khusus dalam kehidupan masyarakat, seperti sebagai simbol rezeki dan lainnya. Karena itu, pengarang menggunakan lompatan katak, bukan lompatan binatang lain.

b) **電話でもかけるように母親の生殖器に口をつけ**(*denwa demo kakeru youni hahaoya no seishokuki ni kuchi o tsuke*)

電話でもかける(*denwa demo kakeru*), merupakan pengibaratan dari 口をつけ (*kuchi o tsuke*), penggunaannya terdapat pada kutipan (7) berikut ini :

(7) けれどもお産をするとなると、<u>父親は電話でもかけるように母親の生殖器に口をつけ</u>、「お前はこの世界へ生まれてくるかどうか、よく考えた上で返事をしろ。」と大きな声で尋ねるのです。（河童：四課）
Keredomo osan o suru tonaru to, chichioya wa denwa demo kakeru youni hahaoya no seishokuki ni kuchi o tsuke, "omae wa kono sekai e umarete kuruka douka, yoku kangaeta ue de henji o shiru." To ookina koe de tazunerunodesu.

> Namun, tepat sebelum anak itu lahir, **sang ayah mendekatkan mulutnya pada vagina si ibu seperti sedang menelepon,** dan bertanya dengan suara yang keras "apa kau benar-benar ingin dilahirkan ke dunia ini?" (Kappa, Bab 4 : 30)

電話かける (*denwa kakeru*) : 電話機の略(りゃく) (menelepon) (*Koujien,* 2009:1864). Saat sedang menelepon, posisi mulut **berdekatan** dengan gagang telepon agar suara kita dapat terdengar jelas oleh lawan bicara.

口をつけ(*kuchi o tsuke*) dapat berarti 口癖(くちぐせ)。接吻(せっぷん)。キス。くちつけ「口を交(か)わす」 (berciuman, cara bicara/kata-kata favorit, membisikkan sesuatu kepada seseorang dengan **mendekatkan** mulut) (*Koujien,* 2009:766).

Maka, 口をつけ(*kuchi o tsuke*) pada kutipan (7) memiliki kemiripan keadaan, seperti saat menelpon, sehingga diibaratkan dengan 電話かける(*denwa kakeru*).

c) **水素瓦斯を抜いた風船のようにへたへたと縮んでしまいました**

(*suisogasu o nuita fuusen no youni hetaheta to chijinde shimaimashita*)

水素瓦斯を抜いた風船(*suisogasu nuita fuusen*) merupakan pengibaratan dari 大きかった腹は縮んでしまいました (*ookikatta hara wa chizinde shimaimashita*), penggunaannya terlihat pada kutipan (8) dibawah ini :

(8) 同時にまた今まで大きかった腹は水素瓦斯（すいそガス）を<u>抜いた風船のようにへたへたと縮んでしまいました</u>。（河童：四課）
Douji ni mata ima made ookikatta hara wa suisogasu o nuita fuusen no youni hetaheta to chijinde shimaimashita.

> Bersamaan dengan itu, perutnya yang besar **mengempis seperti balon udara yang dikecilkan gas hidrogennya**. (Kappa, Bab 4 : 31)

風船(*fuusen)* : 紙またはゴム球(きゅう)の中へ空気または水素(すいそ)ガスを入れて、空中(くうちゅう)へ飛ばしたりする玩具 (mainan balon yang terbuat kertas atau karet berisi udara atau gas hidrogen, dapat diterbangkan ke langit) (*Koujien,* 2009:2303). Pada balon udara, gas hidrogen digunakan untuk memanaskan udara di dalam balon. Udara panas berat jenisnya lebih ringan daripada udara biasa dan akan mendesak ke atas, sehingga membawa balon itu naik. Untuk mengendalikan ketinggian terbangnya, kita harus mengurangi pemanasan udara dalam balon dengan mengurangi volume api yang keluar (Andrean, 2010 dalam *Cara Kerja Balon Udara*). Dengan kata lain, 水素瓦斯を抜いた風船(*suisogasu nuita fuusen*) adalah balon udara yang gas hidrogennya ditarik (di kecilkan). Saat udara panas dalam balon udara meningkat, menyebabkan balon tersebut mengembung dan terbang. Namun saat gas hidrogen ditarik dan api yang menghasilkan udara panas mengecil, maka balon akan **mengempis** dan turun.

縮む(*chizumu*) dapat berarti しわが寄(よ)る。ちぢれる(mengkerut atau **mengempis**, kisut, berlipat) (*Kuojien,* 2009:1713). Maka, 大きかった腹は縮んでしまいました (*ookikatta hara wa chizinde shimaimashita*) adalah perut besar yang mengempis. Bila udara dalam suatu benda perlahan keluar, akan menyebabkan benda tersebut mengecil dan kembali pada bentuk atau ukurannya yang semula. Hal itu tergambar pada narasi berikut :

すると細君の腹の中の子は多少気兼ねでもしているとみえ、こう小声に返事をしました。「僕は生まれたくはありません。そこにい合わせた産婆はたちまち細君の生殖器へ太い硝子（ガラス）の管（かん）を突きこみ、何か液体を注射しました。すると細君はほっとしたように太い息をもらしました。

(Aku tidak ingin dilahirkan. Lalu bidan memasukkan sebuah pipa gelas ke vagina istriku dan menyuntikkan sesuatu yang cair ke dalamnya. Setelah itu, mengeluarkan napas dengan berat seolah merasa lega).

Maka, kata 水素瓦斯を抜いた風船(*suisogasu nuita fuusen*) dalam kutipan (8) merupakan simile yang digunakan sebagai pengibaratan dari 大きかった腹は縮んでしまいました (*ookikatta hara wa chizinde shimaimashita*), karena menggambarkan keadaan yang hampir sama, yaitu perlahan mengecil atau mengkerut.

d) **蚊のようにやせた体（からだ）**(*ka no youni yaseta karada*)

Pengarang mengibaratkan やせた体 (*yaseta karada*) dengan 蚊 (*ka*), penggunaannya terdapat pada kutipan (9) dan kutipan (10) di bawah ini :

(9) ちょうど蚊のようにやせた体（からだ）を倒れるかと思うくらいのめらせながら。（河童：四課）
Choudo ka no youni yaseta karada o taoreruka to omou kurai no nerasenagara.

Tubuhnya yang kurus seperti nyamuk meluncur, aku pikir dia akan jatuh tersungkur. (Kappa, Bab 4 : 34)

(10) するとある寂しい町の角（かど）に蚊のようにやせた河童（かっぱ）が一匹、ぼんやり壁によりかかっていました。（河童：十二課）
Suruto aru sabishii machi no kado ni ka no youni yaseta kappa ga ippiki, bonyari kabe ni yori kakatte imashita.

> Saat aku sampai di gerbang sebuah kota yang sepi, ada **seekor Kappa sekurus nyamuk** yang sedang melamun sambil bersandar di tembok. (Kappa, Bab 12 : 78)

やせた(*yaseta*) : 体が細くなる。また比喩的に、財産(ざいさん)が減(へ)る(kurus atau bertubuh ramping, jika digunakan sebagai perumpamaan dapat diartikan keberuntungannya berkurang) (*Koujien,*2009:2682). 蚊(*ka*) : ハエ目(めか)カ科(か)の昆虫の総称(そうしょう)。体に細(ほそ)くか弱(よわ)い。体(からだ)は褐色(かっしょく)または黒褐色(こっかっしょく)で、白(しろ)い紋(もん)のあるものが多い(sejenis serangga berbadan kecil, badannya berwarna abu-abu atau hitam, kebanyakan berwarna hitam putih) (*Koujien,* 2009:423). Nyamuk mencari darah sebagai makanannya. Karena tubuhnya yang kecil, membuatnya dapat terbang dengan cepat dan kadang membuat kita kesulitan untuk membunuh hewan tersebut.

Dalam novelet *Kappa*, kappa yang digambarkan dengan 蚊(*ka*) selain memiliki badan yang kurus, dia juga kurang beruntung dalam kehidupannya. Hal ini tergambar pada situasi disaat kappa tersebut mencuri pena tokoh utama, seperti dalam narasi berikut ini :

「 それは僕の油断を見すまし、その河童が僕の万年筆を盗んだことに気がついたからです。しかし皮膚の滑（なめ）らかな河童は容易(ようい)に我々にはつかまりません。その河童もぬらりとすべり抜けるが早いかいっさんに逃げ出してしまいました。」

(Itu adalah kelalaianku, aku menyadari penaku telah dicuri oleh kappa itu. Tapi kulit kappa itu sangat licin, sehingga kita tidak dapat menangkapnya dengan mudah. Kappa itu bisa meluncur dengan cepat dan melarikan diri).

Kemudian pada kutipan (10) digambarkan seekor kappa sedang melamun sambil bersandar di tembok. Dia terlihat sedang meratapi suatu hal, sehingga nampak sangat menderita. Tokoh utama yang melihat kappa tersebut teringat pada pena yang pernah dicurinya, sehingga melaporkannya pada polisi kappa, berikut ini kutipan dialog antara kappa kurus dan polisi :

「二三日前までは郵便配達夫をしていました。」
「よろしい。そこでこの人の申し立てによれば、君はこの人の万年筆を盗んでいったということだがね。」
「ええ、一月ばかり前に盗みました。」
「なんのために？」
「子どもの玩具（おもちゃ）にしようと思ったのです。」
「その子どもは？」
「一週間前に死んでしまいました。」

(menurut tuduhan orang ini, katanya kau mencuri pulpennya ya
Ya, aku mencurinya sebulan yang lalu.
Untuk apa?
Untuk mainan anakku.
lalu anak itu sekarang ada dimana?
dia sudah meninggal seminggu yang lalu)

Dari dialog diatas dapat terlihat suasana atau keadaan kehidupan kappa kurus yang kurang beruntung. Karena tidak memiliki uang, dia mencuri pena tokoh utama untuk dijadikan mainan anaknya. Namun setelah itu, anak yang dia sayangi meninggal dunia.

Maka, kalimat 蚊のようにやせた体 (*ka no youni yaseta karada*) sebagai simile yang mengibaratkan bentuk tubuh seekor kappa yang kecil dan ketidakberuntungannya dalam menjalani kehidupan.

e) **気違いのように雄の河童を追いかけている雌の河童** (*kichigai no you ni osu no kappa o oikakete iru mesu no kappa*)

Kata 気違い (*kichigai*) merupakan pengibaratan dari 雌の河童 (*mesu no kappa*), terdapat pada kutipan (11), dibawah ini :

(11) 現に僕は**気違いのように雄の河童を追いかけている雌の河童**を見かけました。（河童：六課）
Gen ni boku wa kichigai no you ni osu no kappa o oikakete iru mesu no kappa o mikakemasita.

Aku benar-benar pernah melihat kappa betina yang **mengejar-ngejar kappa jantan seperti orang gila.** (Kappa, Bab 6 : 40)

気違い(*kichigai*) : 精神状態(せいしんじょうたい)が正常(せいじょう)でないこと。狂気(きょうき)。乱心(らんしん)。また、その人狂人(ひときょうじん)。ある物事(ものごと)に熱中(ねっちゅう)して心(こころ)を奪(うば)われること。(gila, keadaan jiwanya abnormal; kegilaan; menggila; orang gila; gila karena suatu hal) (*Koujien,* 2009:653). Orang gila akan bersikap seenaknya dan bertingkah aneh dibanding orang normal, seperti tertawa sendiri, berbicara sendiri atau hal lainnya. Gila juga dapat bermakna *nekat* yaitu melakukan suatu hal tanpa perhitungan atau tidak mempedulikan apa-apa lagi karena merasa malu, **hilang akal** atau putus harapan.

Kappa betina dalam novelet Kappa digambarkan selalu mengejar kappa jantan dengan berbagai cara, bahkan hal-hal yang bersifat nekat dan **tidak masuk akal**, misalnya berpura-pura meminta tolong karena dikejar oleh kappa jantan yang besar, berlari mengejar kappa jantan kemanapun dia pergi, memakai bedak putih yang sangat banyak, memeluk kappa jantan hingga berguling-guling di tanah, atau hal gila lainnya. Seperti pada narasi berikut :

雌の河童はこれぞという雄の河童を見つけるが早いか、雄の河童をとらえるのにいかなる手段も顧りみません、一番正直な雌の河童は遮二無二雄の河童を追いかけるのです。

(Kappa betina dapat menemukan kappa jantan dengan cepat, mereka mengejar kappa jantan dengan nekat, padahal banyak cara untuk melakukannya, bahkan kappa betina paling polos mengejar kappa jantan dengan begitu agresif).

Maka, 雌の河童 (*mesu no kappa*) pada kutipan (11) memiliki kemiripan sikap atau karakter dengan orang gila, yaitu melakukan hal nekat yang tidak masuk akal sehingga diibaratkan dengan kata 気違い(*kichigai*).

f) **戦うようにピアノを弾きつづけました** (*tatakau youni piano o hikitsuzukemashita*)

Kata 戦う(*tatakau*) merupakan pengibaratan dari ピアノを弾き (*piano o hiki*), penggunaannya terdapat pada kutipan (12) dibawah ini :

(12) クラバックは全身に情熱をこめ、**戦うようにピアノを弾きつづけました**。（河童：七課）
Kurabakku wa zenshin ni jounetsu o kome, tatakau youni piano o hikitsuzukemashita.

Krabak **memainkan pianonya** dengan penuh hasrat dalam dirinya **seperti sedang bertarung**. (Kappa, Bab 7 : 48)

戦う(*tatakau*) dapat berarti 叩きつづける。また、撃ち合って勝ちを争う (terus menerus memukul; bertarung) (*Koujien,* 2009:1647). Saat berkelahi seseorang terus-menerus memukul lawan dengan mengeluarkan seluruh tenaganya agar dapat menang.

弾く(*hiku*) : 縄で作った畚の類 dapat berarti memainkan (alat musik) (*Koujien,* 2009:2232). Maka, ピアノを弾く(*piano o hiku*) berarti memainkan piano dengan menekan tutsnya sesuai nada-nada tertentu untuk menghasilkan lagu atau musik yang enak didengar.

Kata 戦う (*tatakau*) merupakan simile yang digunakan untuk mengibaratkan permainan piano yang dilakukan oleh kappa bernama *Kraback* yang terus menerus menekan tuts-tuts piano tiada henti dan penuh semangat seakan-akan terus menerus memukul pianonya.

g) **荔枝（れいし）に似た細君や胡瓜（きゅうり）に似た子ども** (*Reishi ni nita saikun ya kyuuri ni nita kodomo*)

Dalam kalimat 荔枝（れいし）に似た細君や胡瓜（きゅうり）に似た子ども(*Reishi ni nita saikun ya kyuuri ni nita kodomo*) terdapat dua simile sekaligus. Pertama adalah kata 荔枝 (*reishi*), yang merupakan pengibaratan dari kata 細君 (*saikun*). Kedua adalah kata 胡瓜 (*kyuuri*) sebagai pengibaratan dari kata 子ども(*kodomo*), penggunaannya dalam novelet Kappa terlihat pada kutipan (13) berikut :

(13) <u>荔枝（れいし）に似た細君や胡瓜（きゅうり）に似た子どもを</u>
左右にしにしながら、安楽椅子（いす）にすわっているところはほとんど幸福そのものです。（河童：八課）
Reishi ni nita saikun ya kyuuri ni nita kodomo o sayuu nishishi nagara, anrakuisu ni suwatte iru tokoro wa hotondo koufuku sono mono desu.

Betapa bahagia dia bersantai-santai diatas kursi malasnya dirumah, bersama istrinya yang **mirip leci** dan anak-anaknya yang **mirip seperti mentimun**. (Kappa, Bab 8 : 52)

荔枝(*reishi*) : マクロジ科の常緑高木。中国南部原産。果実は卵形

(sejenis tumbuhan yang berpohon tinggi dan daunnya selalu hijau, habitatnya di China bagian selatan, buahnya berbentuk bulat; Leci) (*Koujien,* 2009:2828). 胡瓜

(*kyuuri*) : 果実は細長く緑色、とげ状のいぼがあり熟すれば黄色となる

(mentimun; buahnya berbentuk panjang dan berwarna hijau, kalau sudah matang warnanya menjadi kuning) (*Koujien,* 2009:684).

Kata 荔枝(*reishi*) dan 胡瓜(*kyuuri*) pada kutipan (13) digunakan sebagai pengibaratan dari istri dan anak-anak *Gael* karena bentuk tubuhnya yang memiliki kemiripan dengan bentuk leci dan mentimun.

h) **瀑のように流れ落ちる** (*Taki no youni nagareochiru*)

Kata 瀑 (*taki*), merupakan pengibaratan dari 流れ落ちる(*nagareochiru*), penggunannya terlihat pada kutipan (14) dibawah ini :

(14) 僕は瀑（たき）のように流れ落ちるいろいろの本をながめながら、反（そ）り身になった河童の技師にその灰色の粉末はなんと言うものかと尋ねてみました。（河童：八課）
***Taki no youni nagareochiru iroiro no hon o nagamenagara**, sorimi ni natta Kappa no gishi ni sono hai iro no funmatsu wa nanto iu mono ka to tazunetemimashita.*

Sambil memandang **buku-buku yang yang berjatuhan seperti air terjun yang mengalir,** aku mencoba bertanya pada seekor Kappa teknisi, serbuk berwarna abu-abu itu benda apa? (Kappa, Bab 8 : 53)

瀑(*taki*)：高所から落ちる流水(りゅうすい) (air terjun; air yang mengalir dari tempat tinggi ke tempat rendah) (*Koujien,* 2009:2125). Aliran airnya melewati jeram hingga air jatuh bebas ke dasar sungai (lereng, lembah). Karena air jatuh melewati jeram, maka alirannya terasa sangat kencang, dan memperlihatkan pemandangan yang menakjubkan atau mengagumkan.

流れ落ちる(*nagareochiru*)：流水(りゅうすい)のように高い所から低い所へすべりさがること(mengalir (meluncur) dari tempat tinggi ke tempat rendah seperti air terjun) (*Koujien,* 2009:1979).

Kata 瀑 (*taki*) digunakan sebagai pengibaratan daribuku-buku yang berjatuhan keluar dari mesin cetak, seperti yang tergambar dalam narasi berikut ini:

僕は年の若い河童の技師(ぎし)(Teknisi)とこの工場の中へはいり、水力(すいりょく)電気を動力にした、大きい機械をながめた 時、今さらのように河童の国の機械工業の進歩に驚嘆(きょうたん)しました。

(Aku masuk ke pabrik ini bersama seorang kappa muda yang berprofesi sebagai teknisi, dia menyalakan mesi dengan tenaga hidrolik, saat aku memandangi mesin-mesin besar yang ada di sana, aku merasa kagum terhadap perkembangan mesin industri di negeri Kappa).

Kata 瀑(*taki*) pada kutipan (14) digunakan sebagai pengibaratan dari 流れ落ちる(*nagareochiru*), karena memiliki kemiripan, saat mengalir dari tempat atas ke tempat rendah.

i) **朗読でもするようにこう言いました** (*roudoku demo suru youni kou iimashita*)

Kata 朗読 (*roudoku*) merupakan pengibaratan dari kata 言う (*iu*), penggunaanya dalam novelet Kappa terlihat pada kutipan (15) berikut :

(15) ちょうどそこへはいってきたのはこの倶楽部（クラブ）の給仕(OB)です。給仕はゲエルにお時宜をした後、**朗読でもするようにこう言いました**。（河童：九課）
Choudo soko e haitte kita no wa kono kurabu no kyuuji desu. Kyuuji wa Gaeru ni ojigi o shitanochi, roudoku demo suru youni kou iimashita.

Pada saat itu seorang pelayan klub menghampiri kami. Dia membungkuk hormat pada Gael **dan berbicara seperti sedang menghafal**. (Kappa, Bab 9 : 64)

朗読(*roudoku*)：声高く読みあげること。特に、読み方を工夫(くふう)して趣(おもむき)あるように読むこと adalah membaca dengan suara keras (resitasi), terutama membaca dengan suara bernada (*Koujien,* 2009:2846). Resitasi dilakukan dengan menghafal setiap kata, kalimat atau teks dengan lengkap, kemudian disampaikan didepan orang banyak. Namun saat lupa, kata-kata yang keluar dari mulutnya seolah dipaksakan dan terdengar tidak lancar.

言う(*iu*)：言葉や音声(おんせい)を発する表出作用(ひょうしゅつさよう)をいう。心に思うことを言葉に出す。言葉で表現する (mengucapkan kata atau bersuara untuk berkomunikasi; berekspresi dengan kata-kata) (*Koujien,* 2009:117). Berbicara dapat juga diartikan menyampaikan apa yang ada dalam hati dan pikiran secara lisan.

Maka, 言う(*iu*) dalam kutipan (15) diibaratkan dengan kata 朗読(*roudoku*) karena sama-sama mengekspresikan sesuatu dengan kata-kata. Dalam hal ini, tokoh yang berperan sebagai pelayan, menyampaikan pesan dengan rasa gugup yang sangat besar, sehingga berbicara dengan nada yang terkesan seperti melakukan resitasi.

j) **触手（しょくしゅ）のように見えたもの** (*shokushu no youni mieta mono*)

Kata 触手 (*shokushu*) merupakan pengibaratan 'menara' yang dtunjukkan oleh kata それら (*sorera*) pada kutipan (16) dan kata 高い塔 (*takai tou*) yang tergambar pada kutipan (17) di bawah ini :

(16) 実際それらは天に向かって伸びた無数の**触手（しょくしゅ）のように見えたものです**。（河童：十四課）
Jissai sorera wa ten ni mukatte nobita musuu no shokushu no youni mieta mono desu.

Sebenarnya **semua itu tampak seperti tentakel-tentakel** yang tak terhitung yang menjulang menghadap langit. (Kappa, Bab 14 : 92)

(17) 大寺院はどんより曇った空にやはり高い塔や円屋根（まるやね）を無数の**触手のように伸ばしています**。（河童：十四課）
Dai jiin wa donyori kumotta sora ni yahari takai tou ya maruyane o musuu no shokushu no youni nobashite imasu.

Di kuil besar itu terdapat menara tinggi dan kubah yang **menjulang seperti tentakel** yang menggapai langit kelam. (Kappa, Bab 14 : 101)

触手(*shokushu*) adalah 細長くて活発(かっぱつ)に運動する突起(とっき)。先端(せんたん)に感覚細胞(かんかくさいぼう)が多(おお)く、食物(しょくもつ)を捕(とら)える用(よう)を兼(か)ねる (tentakel, **bentuknya panjang dan lancip**,

dipenuhi sensor perasa, digunakan untuk menangkap atau memegang makanan) (*Koujien*, 2009:1340). Jumlah tentakel pada gurita berjumlah delapan atau lebih, bentuknya yang memanjang dapat menjangkau benda dengan jarak yang lumayan jauh.

塔(*tou*) berarti 高くそびえ立つ (menara, bangunan yang menjulang tinggi) (*Koujien,* 2009:1867). Menara juga merupakan **bangunan yang tinggi** (seperti di mesjid, gereja), bagian bangunan yang dibuat jauh lebih tinggi daripada bangunan induknya.

Menara yang ditunjukkan oleh kata それら (*sorera*) pada kutipan (16) merujuk pada bentuk bangunan yang dianggap menyeramkan oleh tokoh utama sehingga dibayangkan mirip dengan tentakel, hal ini tergambar pada narasi berikut :

僕はこの大寺院の前に立ち、高い塔や円（まる）屋根をながめた時、なにか無気味(seram/angker)にさえ感じました。

(Saat aku berdiri di depan kuil besar, aku memandangi menara yang tinggi dan atap yang bulat itu, saat itu aku merasa bangunan-bangunan itu begitu angker).

Begitu pula dengan kata 高い塔 (*takai tou*) pada kutipan (17) yang diibaratkan dengan kata 触手(*shokushu*) karena memiliki kemiripan bentuk, yaitu berbentuk memanjang dan lancip.

k) **長老の言葉も古い比喩のように聞こえた** (*chourou no kotoba mo furui hiyu no youni kikoeta*)

Kata 古い比喩 (*furui hiyu*), adalah pengibaratan untuk kata 長老の言葉 (*chourou no kotoba*), penggunaannya terdapat pada kutipan (18) berikut ini :

(18) 僕はこういう説明のうちにもう退屈を感じ出しました。それはせっかくの<u>長老の言葉も古い比喩のように聞こえた</u>からです。（河童：十四課）

Boku wa kou iu setsumei no uchi ni mou taikutsu o kanjidashimashita. Sorewa sekkaku no chourou no kotoba mo furui hiyu no youni kikoeta kara desu.

Aku merasa lelah dengan penjelasan ini. Mendengar **kata-kata senior ini seperti mendengar cerita kiasan kuno**. (Kappa, Bab 14 : 94)

比喩 (*hiyu*) : 物事の説に、これと類似したものを借りて表現すること yaitu ekspresi yang digunakan saat menjelaskan sesuatu dengan meminjam makna dari suatu kata (mengibaratkan) (*Koujien,* 2009:2273). Penggunaan 比喩 (*hiyu*) terdapat dalam puisi, syair atau karya-karya sastra yang lain. Syair pada zaman dulu terpaku pada pola yang sama, seperti pemilihan diksi dengan suara vokal yang sama pada setiap ujung kalimat atau jumlah suku kata yang telah ditentukan. Hal ini membuatnya terdengar **membosankan** dan tidak bervariasi.

言葉(*kotoba*) yaitu ある意味を表すために、口で言ったり字に書いたりするもの。語。言語。(sesuatu yang diucapkan dengan mulut atau ditulis; bahasa) (*Koujien,* 2009:987). 言葉 (*kotoba*) juga dapat berarti bahasa yang diucapkan atau ditulis, yang merupakan perwujudan perasaan dan pikiran.

Maka, 古い比喩 (*furui hiyu*) pada kutipan (18) merupakan pengibaratan dari 長老の言葉(*chourou no kotoba*) yang menyampaikan penjelasan dengan nada yang datar, tanpa ekspresi dan berulang-ulang mirip dengan syair lama. Hal ini membuat orang yang mendengarnya akan merasa **bosan** dan mengantuk, seperti pada narasi berikut ini :

長老は大様（おおよう）に微笑しながら、まず僕に挨拶（あいさつ）をし、静かに正面（しょうめん）の祭壇を指さしました。

(Para tetua pertama-tama mengucapkan salam padaku sambil tersenyum riang, lalu menghadap ke altar dengan tenang).

l) **僕は飛行機を見た子どものように**(*boku wa hikouki o mita kodomo no youni*)

Kata 飛行機を見た子ども (*hikouki o mita kodomo*) merupakan pengibaratan bagi 僕 (*boku*), penggunaannya terdapat pada kutipan (19) dibawah ini :

(19) 僕は飛行機を見た子どものように実際飛び上がって喜びました。（河童：十六課）
Boku wa hikouki o mita kodomo no youni jissai tobi agate yorokobimashita.

Aku merasakan kegembiraan yang luar biasa, **seperti anak-anak yang melihat pesawat terbang**. (Kappa, Bab 16 : 114)

飛び上がる(*tobiagaru*) berarti 飛んで空へあがる。空中へ舞いあがる (terbang ke langit atau melompat ke atas) (*Koujien,* 2009:1932). 喜ぶ(*yorokobu*) : 嬉しく感ずる、楽しく思う dapat diartikan merasa senang (*Koujien,* 2009:2767). Maka, 飛び上がって喜びました(*tobiagatte yorokobimashita*) bermakna melompat saat merasa senang atau **melompat kegirangan**. Saat merasa senang kita akan mengeluarkan berbagai macam ekspresi, seperti tertawa, tersenyum, berteriak bahkan melompat, sebagai lukisan dari kebahagiaan tersebut.

飛行機を見た子ども(*hikouki o mita kodomo*) bermakna anak-anak yang melihat pesawat terbang. Saat anak-anak yang melihat pesawat terbang, akan

muncul perasaan “ingin naik pesawat” dalam hati mereka, sehingga mereka mengeluarkan ekspresi dengan **melompat kegirangan**. Bagi anak-anak, pesawat dianggap hal yang aneh dan mengagumkan. Saat melihat pesawat terbang lewat, anak-anak bukan hanya merasa senang.

Ekspresi kebahagiaan yang ditunjukkan oleh tokoh utama (僕) dalam kutipan (19) diibaratkan dengan 飛行機を見た子ども(*hikouki o mita kodomo*) karena memiliki kesamaan perasaan dan ekspresi yang ditimbulkan saat melihat hal yang diinginkan. Hal ini tergambar pada narasi berikut ini :

きい鏃（やじり）に似た槍（やり）ヶ岳（たけ）の峯もそびえています。僕は飛行機を見た子どものように実際飛び上がって喜びました。

(Ujung-ujung tombak itu menjulang. Aku benar-benar merasa bahagia seperti anak-anak senang saat melihat pesawat terbang).

m) **吐き出すように言いました** (*hakidasu youni iimashita*)

Kata 吐き出す(*hakidasu*) merupakan pengibartan dari kata 言う(*iu*), penggunaannya terdapat pda kutipan (20) berikut ini :

(20) トックはある時窓の外を指さし、「見たまえ。あの莫迦げさ加減を！」と<u>吐き出すように言いました</u>。（河童：五課）
Tokku wa aru toki mado no soto o sasashi, “mitamae. Ano bakagesa kagen o!” to hakidasu youni iimashita.

Suatu hari Tok menunjuk keluar jendela dan **berkata seperti muntah**, “lihatlah, keadaan yang begitu bodoh!” (Kappa, Bab 5 : 36)

吐き出す**(***hakidasu*) berarti 口または胃の中にあるものを外へ吐いて出す。また、(入り口に)内から外へ出す(mengeluarkan sesuatu dari dalam perut atau mulut; bergerak dari dalam ke luar) (*Koujien,* 2009:2123). 吐き出す

(*hakidasu*) juga dapat bermakna mengeluarkan segala sesuatu yang tidak mengenakkan dari dalam tubuh seperti rasa mual, rasa perih, dan sebagainya. Biasanya muntah, **mengeluarkan** suatu benda atau makanan yang menimbulkan rasa tidak enak atau mual dalam perut. Namun kata tersebut juga bisa dipakai untuk mengeluarkan segala perasaan, kekesalan, rasa marah atau hal yang membuat hati dan pikiran tidak nyaman.

言う(*iu*)：言葉や音声(おんせい)を発する表出作用(ひょうしゅつさよう)をいう。心に思うことを言葉に出す。言葉で表現する。(berkomunikasi dengan mengucapkan kata-kata atau bersuara; berekspresi dengan kata-kata) (*Koujien,* 2009:117). Berbicara dapat juga diartikan menyampaikan atau **mengeluarkan** apa yang ada dalam hati dan pikiran secara lisan.

Maka, 言う(*iu*) pada kutipan (20) diibaratkan dengan kata 吐き出す (*hakidasu*) karena berbicara tanpa henti saat mengeluarkan segala hal yang dirasa tidak enak dalam hati atau pikiran seperti sedang muntah.

Kalimat 吐き出すように言いました (*hakidasu youni iimashita*) digunakan sebagai gambaran dari tingkah laku kappa bernama *Tok* yang merasa kesal dan tidak senang akan suatu hal, seperti yang tergambar pada narasi berikut ini :

トックの信ずるところによれば、当たり前の河童の生活ぐらい、莫迦（ばか）げているものはありません。親子夫婦兄弟などというのはことごとく互いに苦しめ合うことを唯一の楽しみにして暮らしているのです。ことに家族制度というもの は莫迦げている以上にも莫迦げているのです。

(Menurut kepercayaan Tok, tidak ada sesuatu di dunia ini yang mustahil seperti kehidupan Kappa. “Persaudaraan”, “hubungan keluarga”, “hubungan suami

isteri", aku melihat semua itu dengan melihat kenyataan bahwa sebenarnya hubungan-hubungan tersebut).

n) **神鳴りのように響き渡ったのは「演奏禁止」という声**(*kaminari no youni hibikiwatatta no wa "ensou kinshi" to iu koe*)

Kata 神鳴り(*kaminari*) merupakan pengibaratan dari kata 響き渡った (*hibikiwatatta*), penggunaannya terdapat pada kutipan (22) dibawah ini :

(21) すると突然会場の中に**神鳴りのように響き渡った**のは「演奏禁止」という声です。（河童：七課）
Suruto totsuzen kaijou no naka ni kaminari no youni hibikiwatatta no wa "ensoukinshi" to iu koe desu.

Kemudian tiba-tiba didalam gedung pertunjukan terdengar **suara menggema seperti petir**, "hentikan pementasan!". (Kappa, Bab 7 : 48)

神鳴り(*kaminari*) bermakna 雷、その礼晴雨、 (petir, cuaca) (*Koujien*, 2009:555), atau juga berarti kilatan listrik di udara disertai bunyi gemuruh. Bunyi petir sangat keras dan terdengar tiba-tiba sehingga **mengejutkan** kita. Saat mendengar petir yang keras sudah pasti kita akan terkejut bahkan merasa takut.

響き渡った(*hibikiwatatta*) : 音が鳴り響いて広い範囲で聞こえる (suaranya memantul (menggema) dan terdengar sampai jauh) (*Koujien*, 2009:2264). Gema yaitu pemantulan bunyi yang diterima oleh pendengar beberapa saat setelah bunyi langsung. Gema berasal dari suara yang sangat keras, sehingga bisa mencapai "dinding" pembatas yang kemudian dipantulkan kembali ke sumber suara. Suara yang dipantulkan akan terdengar berulang-ulang dan **mengejutkan**.

響き渡った (*hibikiwatatta*) yang ditujukan pada suara yang keras diibaratkan seperti 神鳴り (*kaminari*), karena memiliki kesamaan sifat, yaitu bunyi yang terdengar sangat keras dan mengejutkan. Hal ini menggambarkan suasana pementasan seni di negeri Kappa yang berubah menjadi kacau karena sebuah teriakan yang mengejutkan, seperti pada narasi berikut ini :

クラバックは全身に情熱(じょうねつ)をこめ、戦うようにピアノを弾（ひ）きつづけました。すると突然会場の中に神鳴りのように響き渡ったのは「演奏禁止」という声です。僕はこの声にびっくりし、思わず後ろをふり返りました。声の主は紛(まぎ)れもない、一番後ろの席にいる身（み）の丈（たけ）抜群(ばつぐん)の巡査(じゅんさ)です。

(Ketika aku menoleh ke belakang, polisi itu bersandar di kursinya dengan tenang dan sekali lagi berteriak lebih keras dari sebelumnya "hentikan pementasan!")

o) **鋭いピストルの音が一発、空気をはね返すように響き渡りました**

(*surudoi pisutoru no oto ga ippatsu, kuuki o hanekaesu youni hibikiwatarimashita*)

Kalimat 空気をはね返す(*kuuki o hanekaesu*) merupakan pengibaratan dari 鋭いピストルの音 (*surudoi pisutoru no oto*), penggunaanya terdapat pada kutipan (22) berikut ini :

(22) たしかに詩人のトックの家に**鋭いピストルの音が一発、空気をはね返すように響き渡りました**。（河童：十二課）
Tashikani shijin no Tokku no ie ni ***surudoi pisutoru no oto ga ippatsu, kuuki o hanekaesu youni hibikiwatarimashita***.

Di rumah penyair Tok, terdengar **suara pistol yang melengking seolah menggema di udara**. (Kappa, Bab 12 : 84)

鋭い(*surudoi*) yaitu 刃物などの先がとがっている。鋭利である。(sesuatu yang lancip atau tajam, ketajaman) (*Koujien*, 2009:1455) dalam kutipan (22) merujuk pada ピストルの音(*pistoru no oto*) yang bermakna bunyi pistol yang tajam atau memekakkan telinga. Ketika sebuah pistol meletus, suara letusannya akan terdengar keras dan **menggema** di udara, suara tersebut begitu nyaring, orang yang mendengar suara tersebut akan merasa terkejut.

はね返す(*hanekaesu*) yaitu はねかえること。反動。(memantul, reaksi) (*Koujien*, 2009:2173). 空気をはね返す(*kuuki o hanekaesu*) dapat diartikan memantul ke langit atau **menggema** di udara.

空気をはね返す(*kuuki o hanekaesu*) sebagai gambaran 鋭いピストルの音(*surudoi pisutoru no oto*) suara pistol yang tajam (memekakkan telinga), karena memiliki kemiripan dari bunyinya yang sangat keras dan mengejutkan.

4.1.3. Gaya Bahasa Hiperbola

Hiperbola (張喩 *chouyu*) majas yang mengungkapkan pikiran ataupun kenyataan yang dibesar-besarkan secara luar biasa atau berlebih-lebihan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Berikut adalah kutipan-kutipan yang mengandung gaya bahasa hiperbola dalam novelet Kappa :

a) **深い闇** (*fukai yami*)

Kata 深い闇 (*fukai yami*) yang berarti 'kegelapan yang dalam' merupakan gaya bahasa hiperbola, penggunaannya terdapat dalam kutipan (23) dibawah ini :

(23) 僕は滑（ぬめ）らかな河童の背中にやっと指先がさわったと思うと、たちまち**深い闇**（やみ）の中へまっさかさまに転げ落ちました。（河童：一課）
Boku wa numerakana kappa no senaka ni yatto yubisaki ga sawatta to omou to, tachimachi fukai yami no naka e massaka sama ni korogeochimashita.

Saat aku menyentuh punggung kappa yang licin dengan ujung jari, tiba-tiba aku jatuh terguling ke dalam **kegelapan yang dalam**. (Kappa, Bab 1 : 19)

Kata 闇(*Yami*) : 暗いこと。暗闇。光のない mempunyai arti gelap; kegelapan; tidak ada cahaya (*Koujien*, 2009:2699), dapat juga diartikan kesulitan dalam mencari jalan pemecahan. Intensitas gelap (kegelapan) di suatu tempat tidak dapat diukur, sedangkan intensitas cahaya di suatu tempat dapat diukur. Kegelapan muncul karena ketiadaan cahaya. Saat manusia tidak dapat melihat suatu benda, itulah yang disebut keadaan "gelap". Karena kegelapan tidak dapat diukur intensitasnya, maka kita tidak akan tahu kedalaman gelap sampai mana.

深い(*fukai*) : 表面から底までの距離が長い。浅くない memiliki arti bagian luar sampai ke dasar jaraknya jauh (*Koujien*, 2009:2310). Berbeda dengan gelap, kedalaman suatu ruang dapat diketahui dan diukur.

Pada kutipan (23) digambarkan tokoh utama yang jatuh berguling-guling tanpa henti, karena tempatnya yang dalam dan seolah tidak memiliki dasar, dan membuatnya tidak dapat melihat apapun. Keadaan ini dilebih-lebihkan dengan menggunakan hiperbola 深い闇 **(***fukai yami*).

b) **息も絶え絶えに歩いていました** (*iki mo taedae ni aruite imashita*)

息も絶え絶え (*iki mo taedae*) bermakna'napas pun hampir habis' atau dalam bahasa Indonesia bermakna "kehabisan napas"merupakan gaya bahasa hiperbola, penggunaannya terdapat dalam kutipan (24) dibawah ini :

(24) 窓の外の往来にはまだ年の若い河童が一匹、両親らしい河童をはじめ、七八匹の雌雄（めすおす）の河童を頸（くび）のまわりへぶら下げながら、**息も絶え絶えに歩いていました**。（河童：五課）
Mado no soto no ourai ni wa mada toshi no wakai kappa ga ippiki, ryoushin rashii kappa o hajime, nana happiki no mesuosu no kappa o kubi no mawari e bura sagenagara, iki mo taedae ni aruite imashita.

Aku melihat di luar jendela (di jalanan), ada seekor Kappa muda yang **berjalan terengah-engah kehabisan napas** sambil menggendong tujuh atau delapan kappa termasuk dua ekor kappa yang sepertinya orang tua kappa tersebut. (Kappa, Bab 5 : 36)

息(*iki*) : 口や鼻から呼吸する空気 dapat berarti menghirup udara dari hidung dan mulut (*Koujien,* 2009:124). 絶え絶え(*taedae*) : いかにも絶えそうである bermakna benar-benar terasa sesak (*Koujien,* 2009:1624). Maka, 息も絶え絶え (*iki mo taedae*) menggambarkan keadaan seseorang yang sulit bernapas atau bahkan dalam keadaan sekarat. Alat pernapasan seperti hidung dan mulut tidak dapat berfungsi dengan semestinya. Hidung kita tidak dapat menarik udara dari luar, sehingga jumlah oksigen yang masuk ke paru-paru akan berkrang dan membuat kita merasa sesak.

Kutipan (24) menggambarkan kappa yang kelelahan saat menggendong tujuh atau delapan kappa yang merupakan saudara termasuk orang tuanya. Saat tubuh dalam keadaan lelah, kita tidak bisa melakukan aktivitas dengan maksimal,

termasuk menghirup atau mengeluarkan udara. Hal ini menyebabkan cadangan udara dalam tubuh pun menipis dan kita akan merasa sesak seolah-olah oksigen di sekitar kita habis.

Keadaan kappa yang kelelahan karena menggendong tujuh ekor kappa lainnya pada kutipan (24), digambarkan dengan berlebihan menggunakan hiperbola 息も絶え絶え(*iki mo taedae*).

c) **蜃気楼（しんきろう）の無気味さを漂わせたまま** (*shinkirou no bukimisa o tadayowasetamama*)

蜃気楼の無気味さを漂わせたまま (*shinkirou no bukimisa o tadayowasetamama*) termasuk kedalam gaya bahasa hiperbola, penggunaannya terdapat dalam kutipan (25) dibawah ini :

(25) なにか**沙漠（さばく）の空に見える蜃気楼（しんきろう）の無気味さを漂わせたまま**。（河童：十四課）
Nanika sabaku no sora ni mieru shinkirou no bukimisa o tadayowasetamama.

Melayang-layang di atasnya **bayangan kengerian fatamorgana** yang terlihat di langit gurun pasir. (Kappa, Bab 14 : 101)

蜃気楼 (*shinkirou*) : 古くは、大蛤が吐く気によって空中に楼台などが現れると考えた adalah fatamorgana; berpikir melihat sesuatu muncul di suatu tempat misalnya langit (padahal tidak ada) (*Koujien*, 2009:1317), dapat juga bermakna hal yang bersifat khayal dan tidak mungkin dicapai. Saat kita mengalami kehausan di gurun pasir, khayalan tentang minuman dan makanan akan melayang-layang dikepala kita, sehingga tidak jarang kita melihat

fatamorgana seperti genangan air yang nyata. Ilusi-ilusi itu akan terus mengikuti kita, bahkan membuat kita tidak bisa melakukan atau memikirkan apapun sampai rasa haus dalam diri kita terobati. Hal ini menjadi suatu kengerian atau hal yang ditakuti, karena kita juga bisa mati karenanya.

蜃気楼の無気味さを漂わせたまま (*shinkirou no bukimasa o tadayowasetamama*) digunakan sebagai gambaran dari rasa takut tokoh utama, seperti pada narasi berikut ini :

大寺院はどんより曇った空にやはり高い塔や円屋根（まるやね）を無数の触手のように伸ばしていますなにか沙漠（さばく）の空に見える蜃気楼（しんきろう）の無気味さを漂わせたまま。

(Di kuil besar itu ternyata ada menara tinggi dan kubah yang tak terhitung menjulang seperti tentakel yang menggapai langit kelam, seperti kengerian fatamorgana yang melayang di langit gurun pasir).。

蜃気楼の無気味さを漂わせたまま (*shinkirou no bukimasa o tadayowasetamama*) sebagai gambaran berlebihan dari rasa ketakutan yang terus terbayang-bayang. Karena itu, rasa takut tersebut selalu menghantui kita dan membuat tokoh dalam cerita tidak dapat melakukan apapun.

4.1.4. Gaya Bahasa Epizeukis

Eupizeukis (反復法 *Hanpukuhou*) yaitu majas perulangan yang bertujuan untuk menegaskan suatu keadaan dengan mengulang sesuatu yang diucapkan sebelumnya. Berikut adalah kutipan-kutipan dalam novelet Kappa yang mengandung gaya bahasa epizeukis :

a) 悪 (*aku*)

Kata 悪 (*aku*) mengalami pengulangan sebanyak dua kali dalam kutipan (26) dibawah ini :

(26) 『汝（なんじ）の**悪**は汝自ら言え。**悪**はおのずから消滅すべし。』（河童：九課）
Nanji no aku wa nanji mizukara ie. Aku wa onozukara shoumetsubeshi".

"akuilah **kejahatan** anda sendiri dan **kejahatan** itu akan hilang dengan sendirinya". (Kappa, Bab 9 : 63)

悪 (*aku*)：よくないこと。天災。病気などのような自然的悪。みにくいこと。不快なこと。たけだけしく強いこと adalah sesuatu yang jelek, musibah, seperti penyakit atau bencana alam, jelek, tidak nyaman, kejam (*Koujien*, 2009:28). Kejahatan juga bermakna perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku, yang telah disahkan oleh hukum tertulis. 汝自ら言え (*mizukara ie*) bermakna akuilah sendiri. Saat seseorang mengakui kejahatannya dia akan mendapatkan hukuman yang setimpal dengan perbuatannya, baik itu dengan dipenjara atau pun hukuman masyarakat dengan dikucilkan atau dipermalukan. Setelah itu, seiring berjalannya waktu masyarakat akan menganggap kesalahan atau kejahatan tersebut telah selesai dengan hukuman yang diterima oleh pelakunya.

Kata 悪 (*aku*) yang pertama merupakan perbuatan yang telah dilakukan, sedangkan yang kedua adalah hasil kejahatan yang telah diakui. Kejahatan yang telah diakui akan mendapat hukuman yang setimpal dan terlupakan seiring waktu.

b) **阿呆** (*ahou*)

Kata 阿呆 (*ahou*) mengalami pengulangan sebanyak dua kali dalam kutipan (27) dibawah ini :

(27) 阿呆はいつも彼以外のものを阿呆であると信じている。（河童：十一課）
Ahou *wa itsumo kare igai no mono o* ***ahou*** *de aru to shinjiteiru.*

Orang tolol selalu percaya kalau orang selain dirinya **tolol**. (Kappa, Bab 11 : 75)

阿呆 (*ahou*)：ばかなこと。愚かであるさま berarti tolol, kebodohan (*Koujien*, 2009:71). Kata 阿呆(*Ahou*) berasal dari dialek Kansai yang sama maknanya dengan kata “Baka”, namun jika keduanya diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia maknanya “tolol”. Kata “tolol” mempunyai makna yang lebih kasar daripada kata “bodoh” karena didalamnya mengandung makna hinaan atau umpatan.

Kata 阿呆(*Ahou*) yang pertama merujuk pada orang yang tolol, sedangkan yang kedua berarti tolol yang merupakan kata sifat. Karena didalamnya mengandung makna umpatan, maka pada kutipan (27), kata 阿呆(*Ahou*) sebagai umpatan atau hinaan pada orang lain, yang dianggap memiliki kekurangan atau kelemahan.

c) **偶像** (*guuzou*)

Kata 偶像 (*guuzou*) mengalami pengulangan sebanyak tiga kali dalam kutipan (28) dibawah ini :

(28) 何（なん）びとも**偶像**を破壊することに異存を持っているものはない。同時にまた何びとも**偶像**になることに異存を持っているものはない。しかし**偶像**の台座の上に安んじてすわっていられるものはもっとも神々に恵まれたもの、――阿呆か、悪人か、英雄かである。（クラバックはこの章の上へ爪（つめ）の痕（あと）をつけていました。）（河童：十一課）

*Nanbitomo **guuzou** o hakai suru koto ni izon o motte iru mono wa nai. Douji ni mata nanbitomo **guuzou** ni naru koto ni izon o motte iru mono wa nai. Shikashi **guuzou** no daiza no ue ni yasunjite suwatte irareru mono wa motto mo kamigami ni megumareta mono, -- ahou ka, akunin ka, eiyuu ka de aru. (Kurabakku wa kono shou no ue e tsume no ato o tsukete imashita.*

Tak seorangpun yang keberatan untuk menghancurkan **idolanya**. Sekaligus tidak seorangpun yang keberatan untuk menjadi seorang **idola**. Namun orang yang duduk dengan tenang ditempat **idola** adalah orang yg diberkahi oleh para dewa, orang bodoh, penjahat atau pahlawan (krabak menandai kutipan ini dengan kukunya) (Kappa, Bab 11 : 76)

Kata 偶像(*guuzou*)：木・石・土・金属などで作った像。信仰の対象とされるもの。bermakna *patung yang dibuat dari kayu, batu, tanah, atau logam; benda yang disembah (di-Tuhan-kan)* (*Koujien*, 2009:745).

Dalam novelet *Kappa,* kata 偶像(*guuzou*) bermakna idola, sebagai gambaran dari seniman bernama *Kraback* yang selalu ingin jadi idola dan selalu khawatir merasa tersaingi oleh seniman lain bernama *Lock,* yang tergambar dalam dialog berikut ;

「ではこう言えばわかるだろう。ロックは僕の影響を受けない。が、僕はいつの間（ま）にかロックの影響を受けてしまうのだ。」

(Dengan mengatakannya tentu saja kau akan mengerti. Lok tidak menerima pengaruh dariku. Namun, aku yang mendapat pengaruh darinya).

Bagi *Kraback* menjadi idola yang dipuja semua orang adalah hal yang mengagumkan, sehingga dia khawatir kepopulerannya tersaingi oleh kappa lain.

Namun, pada kutipan (28) digambarkan bahwa seorang idola memiliki banyak kelebihan dimata penggemarnya, namun dalam kutipan ini, pengulangan kata 偶像 digunakan untuk menjelaskan atau memaparkan karakter seorang idola dengan lebih jelas.

Kata 偶像(*guuzou*) yang pertama menjadi penegasan bahwa setiap orang ingin menjadi idola dan dipuja oleh banyak orang, meskipun dengan menghancurkan idolanya sendiri. Sedangkan kata 偶像(*guuzou*) yang kedua menjelaskan bahwa orang yang dapat menjadi idola adalah orang yang dianugerahi bakat atau kemampuan lebih oleh Tuhan, hal ini ditunjukan dengan kalimat 偶像の台座の上に安んじてすわっていられるものはもっとも神々に恵まれたもの(*Shikashi **guuzou** no daiza no ue ni yasunjite suwatte irareru mono wa motto mo kamigami ni megumareta mono*). Namun, 偶像(*guuzou*) yang ketiga merujuk pada idola yang terkadang dianggap orang tolol, karena bersedia menukarkan kebebasannya dengan hidup sebagai idola yang terkekang dan diatur. Selain itu idola dianggap sebagai orang jahat yang bisa melakukan hal apapun yang dia inginkan tanpa berpikir ada orang lain yang menderita karenanya. Disisi lain idola adalah seorang pahlawan, apapun yang dilakukannya selalu dianggap benar di mata para penggemarnya, semua itu dtujukan dengan kalimat ――阿呆か、悪人か、英雄かである― (*ahou ka, akunin ka, eiyuu ka de aru/*namun orang yang duduk ditempat para dewa adalah orang yang diberkahi oleh para dewa, orang bodoh, penjahat atau pahlawan…).

d) **成す** (*nasu*)

Kata 成す(*nasu*) dan 成し得る (*nashiuru*) mengalami pengulangan sebanyak dua kali dalam kutipan (29) dibawah ini :

(29) 成すことは成し得ることであり、成し得ることは成すことである。畢竟（ひっきょう）我々の生活はこういう循環論法を脱することはできない。――すなわち不合理に終始している。（河童：十一課）
Nasu koto wa nashiuru koto de ari, nashiuru koto wa nasu koto de aru. Hikkyou ware-ware no seikatsu wa kou iu shunkanronpou o dassuru koto wa dekinai. – sunawachi fugouri ni shuushi shite iru.

Bertindak adalah mampu **menyelesaikan masalah**, dan mampu **menyelesaikan masalah** berarti **mampu bertindak**. Pada akhirnya, kehidupan kita tidak dapat dipisahkan dari pemikiran yang tak berujung seperti ini, dengan kata lain kita selalu bertindak dari awal hingga akhir dengan tidak konsisten. (Kappa, Bab 11 : 77)

Kata 成す(*nasu*) : (そこに存在しなかったもの新たに)作り上げる bermakna bertindak (membuat sesuatu yang tidak ada menjadi ada) (*Koujien*, 2009:1986). 成し得る(*nashiuru*) berarti sesuatu yg dilaksanakan untuk mengatasi sesuatu. Saat kita melakukan atau mengerjakan suatu hal, kita berharap dapat menyelesaikan hal tersebut, atau sebaliknya saat kita yakin dapat menyelesaikan suatu masalah, maka kita pasti melakukan suatu tindakan untuk mencai jalan keluarnya.

Pengulangan dua kata tersebut sebagai penegasan bahwa pemikiran manusia tidak berujung dan akan terus berulang seperti demikian. Dari pengulangan kata 成す(*nasu*) dan 成し得る(*nashinaru*) pada kutipan (29), mencoba menjelaskan bahwa cobaan atau masalah dalam hidup manusia tidak ada ujungnya. Setelah

satu masalah terselesaikan, maka akan muncul masalah lain. Hal ini dikarenakan ketidakkonsistenan sikap kita dalam bertindak.

4.1.5. Gaya Bahasa Personifikasi

Personifikasi (活喩 *Katsuyu* disebut juga 擬人法 *Gijinhou*) majas yang memperlakukan benda mati sebagai benda yang memiliki jiwa/nyawa yang dapat bergerak dan berekspresi seperti manusia. Kutipan dalam novelet Kappa yang menggunakan gaya bahasa Personifikasi adalah sebagai berikut :

a) **自然は我々を憎んだり嫉妬（しっと）したりしないためもないことはない** (*shizen wa ware ware o nikundari, shitto shitari shinai tame mo nai koto wa nai*)

自然 (*shizen*) merupakan kata yang mengandung unsur gaya bahasa personifikasi, karena dianggap bisa 憎んだり嫉妬（しっと）したり(*nikundari, shitto shitari*/cemburu dan benci), penggunaannya terdapat pada kutipan (30) berikut ini :

(30) 我々の自然を愛するのは**自然は我々を憎んだり嫉妬（しっと）したりしないためもないことはない**。（河童：十一課）
Ware ware no shizen o aisuru no wa shizen wa ware ware o nikundari, shitto shitari shinai tame mo nai koto wa nai.

Mencintai alam, bukan berarti **alam tidak cemburu dan membenci kita**. (Kappa, Bab 11 : 75)

嫉妬する(*shitto suru*) : 自分よりすぐれた者をねたみそねむこと。自分の愛する者の愛情が他に向くのをうらみ憎むこと mempunyai arti merasa cemburu atau iri terhadap orang yang melebihi dirinya, merasa benci karena ada

orang lain yang mendekati orang yang disukai (*Koujien*, 2009:1195). 憎む (*nikumu*) にくいと思う。にくしむ dapat bermakna merasa benci, atau juga berarti sangat tidak suka (*Koujien,* 2009:2022).

Kedua hal tersebut dirasakan oleh manusia. Manusia memiliki pikiran dan perasaan, maka dapat mencintai atau membenci sesuatu. Sedangkan 自然 (*shizen*) : ジネンともおのずからそうなっているさま。天然のままで人為の加わらないさま。あるがままのさま bermakna alam, sesuatu yang lumrah atau alamiah, tidak dibuat oleh manusia, ada begitu saja (*Koujien*, 2009:1174), yang tidak dapat merasakan rasa cemburu ataupun benci seperti halnya manusia.

Seperti pada kalimat 我々の自然を愛する *Ware ware no shizen o aisuru,* 'Mencintai alam', yang berarti manusia memiliki rasa cinta, senang dan sayang pada alam. Namun pada kalimat berikutnya terdapat kalimat yang mengandung gaya bahasa personifikasi yang menyatakan alam dapat merasakan hal yang juga dirasakan oleh manusia, 自然は我々を憎んだり嫉妬（しっと）したりしないためもないことはない *shizen wa ware ware o nikundari, shitto shitari shinai tame mo nai koto wa nai,* 'alam tidak cemburu dan membenci kita'.

b) **ロックを支配している星を**

星 (*hoshi*) merupakan kata yang mengandung unsur gaya bahasa personifikasi, karena dianggap mampu 支配している (*shihai shite iru*), penggunaannya terdapat pada kutipan (31) berikut ini :

(31) 「何か正体（しょうたい）の知れないものを、――言わばロックを支配している星を。」（河童：十課）
"nani ka shoutai no shirenai mono o, -- iwareba Rokku o shihai shite iru hashi o".

Sesuatu yang aku sendiri tidak yakin, sesuatu yang kita sebut **bintang-bintang yang mengendalikan Lok**. (Kappa, Bab 10 : 71)

星(*hoshi*) : 晴れた夜空に、点々と光って見えろう天体。広義では、すべての天体 adalah benda langit yang bercahaya dan terlihat saat langit cerah. Dalam pengertian yang lebih luas, berarti benda-benda langit (*Koujien*, 2009:2454). Selain itu, bagi sebagian orang, bintang dipercaya sebagai benda yang memiliki kekuatan untuk mewujudkan mimpi, sehingga mereka memujanya. Namun pada kenyataannya, bintang adalah benda mati yang tidak dapat merasakan atau melakukan suatu hal seperti layaknya manusia.

Kata 支配する(*shihai suru*) : 仕事を配分し、指図し、とりしまること berarti mengalokasikan pekerjaan, menyampaikan instruksi, lalu mengawasi (mengontrol) (*Koujien*, 2009:1210). Mengendalikan juga bermakna menguasai kendali, memerintah, mengekang atau menjamin keamanan. Hal tersebut hanya bisa dilakukan oleh manusia bukan bintang.

Pada kutipan (31) kata 支配する (*shihai suru*) digunakan untuk menggambarkan aktivitas 星 (*hoshi*) sebagai benda yang dianggap bisa memberikan kesuksesan atau keuntungan dalam kehidupan seseorang. Dalam novelet *Kappa*, digambarkan bintang dapat mengendalikan kehidupan kappa bernama *Lock*, sehingga memberikan kesuksesan dalam karirnya, seperti pada dialog *Kraback* berikut ini :

「何か正体（しょうたい）の知れないものを、――言わばロックを支配している星を。」
「どうも僕には腑（ふ）に落ちないがね。」
「ではこう言えばわかるだろう。ロックは僕の影響を受けない。が、僕はいつの間（ま）にかロックの影響を受けてしまうのだ。」
「それは君の感受性（かんじゅせい）の……。」
「まあ、聞きたまえ。感受性などの問題ではない。ロックはいつも安んじてあいつだけにできる仕事をしている。しかし僕はいらいらするのだ。それはロックの目から見れば、あるいは一歩の差かもしれない。けれども僕には十哩（マイル）も違うのだ。」

("Sesuatu yang aku sendiri tidak yakin kita sebut bintang-bintang yang mengendalikan Lok"
"Aku tidak terlalu mengerti apa maksudmu"
"Mungkin kau akan mengerti jika aku mengungkapkannya begini; Lok tidak menerima pengaruh apa-apa dariku, sebaliknya aku yang dipengaruhi olehnya"
"Itu tergantung dari kepekaan dirimu"
Baiklah, dengarkan aku. Ini sama sekali bukan masalah kepekaan atau apapun. Lok selalu berkembang pesat. Namun aku merasa kesal. Jika ditinjau dari sudut pandang Lok, ini hanyalah perbedaan kecil di antara kami. Namun itu yang membuat kamu berbeda").

4.1.6. Gaya Bahasa Ironi

Ironi (反語法 *Hangohou*) yaitu majas yang digunakan untuk memperkuat ungkapan yang berlawanan dengan kenyataan atau hal yang ingin disampaikan, dengan maksud menyindir. Dalam bahasa Jepang, penggunaan gaya bahasa ironi sering menggunakan kalimat bentuk interogatif/pertanyaan. Kutipan yang mengandung gaya bahasa ironi dalam novelet Kappa adalah sebagai berikut :

(32) 幸福は苦痛を伴い、平和は倦怠（けんたい）を伴うとすれば、――？（河童：十一課）
Koufuku wa kutsuu o tomonai, heiwa wa kentai wo tomonau to sureba,--?

Bagaimana jika **kebahagiaan diiringi dengan penderitaan, dan kedamaian diiringi dengan rasa bosan**? (Kappa, Bab 11 : 76)

Kata 幸福 (*koufuku*) : 心が満ち足りていること。幸せ bermakna perasaan senang atau puas; bahagia (*Koujien*, 2009:916). 苦痛 (*kutsuu*) : 精神や肉体が感ずる苦しみや痛み bermakna merasa sakit jiwa dan raga atau sesuatu yang menyusahkan (*Koujien*, 2009:767).

Kedua kata tersebut merupakan kata yang mengandung unsur gaya bahasa ironi, karena merupakan memiliki makna yang berlawanan. Kutipan (32) menyiratkan makna, **jika ada kebahagiaan maka ada penderitaan**, ada kalanya dibalik kebahagiaan yang seseorang terdapat penderitaan orang lain.

Lalu, kalimat 平和は倦怠 (*heiwa wa kentai*) dapat diartikan "kedamaian adalah rasa bosan". Terdiri dari kata 平和(*heiwa*) berarti やすらかにやわらぐこと。おだやかで変わりのないこと(berada dalam ketenangan (damai); tidak ada hal aneh) (*Koujien*, 2009:2396). 倦怠(*kentai*) maknanya いやになってなまけること。あきあきすること。疲れてだるいこと(merasa bosan dan malas; merasa lesu karena lelah) (*Koujien*, 2009:684).

Kalimat pada kutipan (32) seolah-olah terdengar wajar namun sebetulnya berlawanan dengan kenyataan dan menyiratkan makna "perang atau kekacauan itu menyenangkan".

4.1.7. Gaya Bahasa Tautologi

Tautologi (同語反復 *Dougohanpuku*) yaitu ungkapan yang mengkonfirmasikan dan menegaskan arti yang sejenis secara positf bahkan tidak

ada kejelasan terhadap pengulangan ungkapan yang sama. Dibawah ini kutipan yang mengandung gaya bahasa tautologi :

(33) トックの信ずるところによれば、**芸術は何ものの支配をも受けない、芸術のための芸術である、**従って芸術家たるものは何よりも先に善悪を絶（ぜっ）した超人でなければならぬというのです。（河童：五課）
Tokku no shinzuru tokoro ni yoreba, geijutsu wa nani mono no shihai o mo ukenai, geijutsu no tame no geijutsu de aru, shitagatte geijutsuka taru mono wa nani yori mo saki ni zenaku o zesshita choujin de nakereba naranu to iu no desu.

Menurut pendapat Tok, seni tidak seharusnya dikendalikan oleh apapun, **seni hanyalah untuk seni**, karena itu perhatian utama dari seniman harus membuat dirinya menjadi superkappa melebihi semua gagasan tentang baik dan buruk. (Kappa, Bab 5 : 37)

Kata 芸術(*geijutsu*) bermakna 一定の材料・技術・様式を駆使して、美的価値を創造・表現しようとする人間の活動およびその所産 (mengekspresikan kegiatan manusia atau hasilnya dengan menggunakan material, kesenian, atau corak yang sudah ada dan berkreasi) (*Koujien*, 2009:819).

Kata 芸術(*geijutsu*) pada kutipan (33) diulang sebagai ungkapan yang menegaskan bahwa seni hanyalah untuk seni seperti pada kalimat ”芸術のための芸術である(*geijutsu no tame no geijutsu de aru*)”. Hal ini juga didukung dengan kalimat sebelumnya yang menyatakan bahwa seni tidak bisa dan tidak boleh dikendalikan oleh apapun dan siapapun, yang ditunjukkan dengan kalimat, “芸術は何ものの支配をも受けない (*geijutsu wa nani mono no shihai o mo ukenai*)”.

4.1.8. Gaya Bahasa Anagram

Anagram (字喩 *Jiyu* atau 字装法 *Jisouhou*) cara pengungkapan dengan menggunakan hubungan elemen komposisi kata atau bentuk huruf untuk menekankan isi atau menegaskan suatu makna kata. Kutipan yang termasuk gaya bahasa anagram adalah :

(34) 予の交友は古今東西にわたり、三百人を下らざるべし。（河童：十五課）
Yo no kouyuu wa kokontouzai ni watari, sanbyaku nin o kudarazarubeshi.

Persahabatanku dari **dulu sampai sekarang, dari timur sampai barat**, jumlahnya tidak kurang dari 300 orang. (Kappa, Bab 15 : 107)

Kata 古今 (*kokon*) bermakna 昔と今。昔から今まで (masa lalu dan masa kini, dari dulu hingga sekarang) (*Koujien*, 2009:956) dan terbentuk dari dua huruf Kanji yaitu 古 dan 今. Kanji 古 mempunyai cara baca *inishie*, *furu*, *ko* yang bermakna dulu, usang, hal-hal yang berhubungan dengan masa lalu (Nelson, 2008:215). Sedangkan kanji 今 mempunyai cara baca *ima, kon* dan mempunyai makna sekarang, masa kini (Nelson, 2008:120). Kedua kanji ini maknanya berlawanan, namun jika digabung dapat diterjemahkan menjadi "dari dulu hingga sekarang" atau "baik dulu maupun sekarang".

東西 (*touzai*) : 東と西。また、社会主義諸国と資本主義諸国 bermakna timur dan barat, negara-negara berpaham sosialis (timur) dan negara-negara berpaham kapitalis (barat) (*Koujien*, 2009:1879), terbentuk dari dua huruf kanji yaitu 東 dan 西. Kanji 東 dapat dibaca *higashi, azuma*, mempunyai makna timur (Nelson, 2008:93). Sedangkan kanji 西 dibaca *nishi*, bermakna barat (Nelson,

2008:811). Kedua kanji ini jika digabung cara bacanya menjadi *touzai* dan maknanya *timur dan barat* (Nelson, 2008:93).

Maka, kata 古今東西(*kokon touzai*) merupakan latar yang menggambarkan ruang dan waktu dalam jalinan persahabatan *Tok*, seperti pada narasi berikut ini :

問　君の交友の多少は如何？
答　予の交友は古今東西にわたり、三百人を下らざるべし。その著名なるものをあぐれば、クライスト、マインレンデル、ワイニンゲル……

Q　Berapa banyak teman yang anda miliki?
A　Persahabatanku tidak mengenal batas ruang dan waktu-dari zaman dulu hingga sekarang, dari timur ke barat. Teman-temanku itu diantaranya Kleist, Meininder, dan Weininger.

4.2. Tujuan Penggunaan Gaya Bahasa dalam Novelet *Kappa*

Tujuan penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam novelet *Kappa* pada umumnya sebagai penyampai dan penekanan pada suatu objek, baik karakter, sikap atau sifat tokoh, maupun suatu keadaan atau kondidi dalam cerita (Salam, 2010:14-15).

Berikut merupakan tabel analisis tujuan penggunaan gaya bahasa dalam novelet *Kappa* yang dibuat berdasarkan hasil analisis pada sub bab sebelumnya mengenai bentuk-bentuk gaya bahasa.

Tabel 4.1. Tujuan Penggunaan Gaya Bahasa

Bentuk Gaya Bahasa	Kutipan	Tujuan Penggunaan	Keterangan
Metafora 隠喩(*inyu*)	(1) 僕は超人 (*boku wa choujin*)	***Untuk memberikan penekanan dalam melukiskan atau menggambarkan karakter tokoh dalam cerita.***	kata 超人(*choujin*) digunakan sebagai penekanan pada 僕(*boku*) yang merujuk pada kappa bernama Tok yaitu penyair yang memiliki bakat, keistimewaan dan kelebihan dari kappa yang lain.
	(2) 正直は最良の外交 (*shoujiki wa sairyou no gaikou*)	***Perumpamaan sebagai penekanan pada makna kata dalam kalimat.***	Menonjolkan kata 正直 (*shoujiki*) sebagai poin penting atau hal yang ingin disampaikan, dengan menggunakan perbandingan 最良の外交 (*sairyou no gaikou*), sehingga maknanya terkesan lebih dalam dari makna awal. Dalam novelet *Kappa,* digambarkan *Gael* seorang direktur, menyindir pidato penuh kebohongan yang disampaikan seorang politikus bernama Loppe, dengan mengutip kata-kata Bismarck.
	(3) 虫取り菫	***Penekanan***	Kata 虫取り菫(*mushi tori*

	(*mushitori sumire*)	***dalam menggambarkan karakter atau sifat tokoh dalam cerita***.	*sumire*) digunakan sebagai sindiran terhadap cara kappa betina saat menjerat kappa jantan, yang memiliki kesamaan dengan *mushi tori sumire* saat menjerat mangsa.
	(4) 水夫の血 (*suibu no chi*)	***Penekanan pada sifat atau karakter tokoh dalam cerita***.	水夫の血(*suibu no chi*) merupakan kata yang digunakan untuk menekankan karakter yang disebut 聖徒(*seito*) yang selalu berganti profesi dan pasangan hiidup.
	(5) 玉子焼き (*tamago yaki*)	***Penekanan pada ciri-ciri atau karakteristik suatu yang abstrak dengan menggunakan benda yang lebih nyata***.	Penekanan dalam menggambarkan hubungan percintaan (yang abstrak) dengan telur goreng (benda nyata).
Simile 直喩 (*chokuyu*)	(6) 蛙の跳ねるように飛びかかる (*kaeru no haneru youni tobi kakaru*)	***Menggambarkan suatu kegiatan yang dilakuakan oleh tokoh dalam cerita, agar memberi kesan luar biasa pada kegiatan tersebut***.	飛びかかる (*tobikakaru*) yang dilakukan oleh tokoh *Bag*, terkesan luar biasa karena dibandingkan dengan 蛙の跳ね(*kaeru no haneru*), menimbulkan anggapan bahwa dia dapat melompat sejauh lompatan

			yang dilakukan oleh seekor katak.
	(7) 父親は電話でもかけるように母親の生殖器に口をつけ (*chichi oya wa denwa demo kakeru youni haha oya no seishoukukini kuchi o tsuke*)	***Menggambarkan kegiatan yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita sehingga menimbulkan kesan yang lebih nyata***.	Kegiatan yang dilakukan oleh ayah kappa saat bertanya pada calon anak yang masih berada didalam rahim sang istri, ia mendekatkan mulut pada vagina istrinya. Hal ini merupakan kegiatan yang tidak wajar dilakukan, kemudian dibandingkan dengan kegiatan yang lebih nyata dan sering dilakukan yaitu menelpon.
	(8) 風船のようにへたへたと縮んでしまいました(*fuusen no youni heta-heta to chizindeshimai mashita*)	***Untuk menggambarkan suatu keadaan yang dialami tokoh dalam cerita agar terkesan lebih nyata.***	Menggambarkan perut kappa betina yang mengempis setelah dimasukkan cairan bening, karena calon anak dalam rahimnya tidak ingin dilahirkan ke dunia. Perutnya yang perlahan mengempis dan akhirnya kembali kebentuk semula seperti balon udara yang gas hidrogennya dikecilkan.
	(9) 蚊のようにやせた体 (*ka no youni yaseta*	***Untuk menggambarkan ciri-ciri fisik***	Tubuh kappa dibandingkan dengan tubuh nyamuk, karena memiliki ciri-ciri dan

	karada)	***pada tokoh dalam cerita agar menimbulkan kesan dramatis.***	karakteristik yang mirip, keduanya memiliki tubuh yang sangat kurus dan kecil.
	(10) 気違いのように雌の河童 (*kichigai no youni mesu no kappa*)	***Penekanan terhadap sifat atau karakter tokoh dalam cerita sehingga menimbulkan kesan lebih dramatis.***	Kappa betina yang melakukan hal-hal nekat saat mengejar kappa jantan, dibandingkan dengan orang gila yang melakukan kegiatan tanpa sadar, keduanya melakukan berbagai hal tanpa berpikir atau diluar logika.
	(11) 戦うように弾きつづけました(*tatakau youni hikitsuzukemashita*)	***Sebagai penekanan pada kegiatan yang dilakukan tokoh dalam cerita sehingga memberikan kesan lebih dalam atau luar biasa.***	Memberikan penekanan pada cara bermain piano yang ditunjukkan oleh krabak yang memiliki kemiripan dengan bertarung.
	(12) 荔枝に似た細君や胡瓜に似た子ども (*reishi ni nita saikun ya kyuuri ni nita kodomo*)	***Sebagai penekanan pada gambaran fisik tokoh dalam cerita agar terkesan lebih konkret***	Kata 荔枝(*reishi*) dan 胡瓜 (*kyuuri*) sebagai penekanan pada ciri-cicri tubuh dari istri dan anak-anak *Gael* yang mirip dengan bentuk leci dan mentimun.

	(13) 瀑のように流れ落ちる(*taki no youni nagareochiru*)	***Untuk menggambarkan suatu keadaan sehingga memberikan kesan mengagumkan***.	Kata 瀑(*taki*) menggambarkan buku-buku yang berjatuhan dengan cepat dan jumlahnya yang banyak, dilukiskan seperti air terjun yang mengalir deras.
	(14) 朗読でもするようにこう言いました (*roudoku demo suru youni kou iimashita*)	***Penekanan terhadap suatu situasi yang dialami tokoh dalam cerita***.	Kata 朗読(*roudoku*) menekankan keadaan gugup yang dialami oleh pelayan saat menyampaikan pesan pada *Gael*, sehingga bicaranya terkesan seperti resitasi.
	(15) 触手のように見えたもの (*shokushu no youni mieta mono*)	***Untuk memberikan kesan yang lebih nyata pada ciri bentuk fisik suatu benda***.	Kata 触手 (*shokushu*) memberikan kesan lebih nyata dalam menggambarkan bentuk fisik menara yang tinggi, karena memiliki kesamaan dengan tentakel yang panjang pada gurita.
	(16) 長老の言葉も古い比喩のように聞こえた (*chouro no kotoba mo furui hiyu no youni kikoeta*)	***Untuk menonjolkan kesan lebih dalam dari kegiatan yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita***.	長老の言葉(*chourou no kotoba*) digambarkan sebagai kata-kata yang tidak dimengerti, terus diulang-ulang dan disampaikan tanpa ekspresi, sehingga menonjolkan kesan

			membosankan seperti saat mendengarkan 古い比喩 (*furui hiyu*).
	(17) 飛行機を見た子どものように実際飛び上がって喜びました(*hikouki o mita kodomo no youni jissai tobiagatte yorokobimashita*)	***Untuk menggambarkan perasaan tokoh dalam cerita agar menimbulkan kesan drmatis.***	飛行機を見た子どものように(*hikouki o mita kodomo no youni*) sebagai pengibaratan luapan kebahagiaan tokoh utama saat menemukan jalan keluar untuk kembali ke dunia manusia yang selama ini ia cari dan nantikan.
	(18) 吐き出すように言いました (*hakidasu youni iimashita*)	***Memberikan penekanan pada kegiatan yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita untuk menambah kesan dramatis***.	吐き出す(*hakidasu*) sebagai penekanan terhadap cara bicara Tok yang mengeluarkan semua ganjalan yang ada dihati dan pikirannya tentang sistem kekeluargaan Kappa.
	(19) 神鳴りのように響き渡った (*kaminari no youni hibikiwatatta*)	***Penekanan pada suatu keadaan atau situasi dalam cerita***.	Kata 神鳴り (*kaminari*) sebagai penekanan terhadap suara teriakan yang sangat keras dan mengejutkan orang-orang seperti petir.
	(20) 鋭いピストルの音が一発、空気をはね返	***Untuk menekankan keadaan yang***	空気をはね返す(*kuuki o hanekaesu*) merupakan penekanan pada suara pistol

	すように響き渡りました (*surudoi pisutoru no oto ga ippatsu, kuuki o hanekaesu yoouni hibikiwatarimashita*)	***terjadi dalam cerita sehinnga memberi kesan dramatis***.	yang memekakkan telinga, terdengar sangat keras seperti memantul diudara dan mengejutkan.
Hiperbola 張喩 (*chouyu*)	(21) 深い闇(*fukai yami*)	***Untuk menggambarkan suatu keadaan dengan memberikan kesan berlebihan atau luar biasa***	Kata 深い闇(*fukai yami*) digunakan untuk menggambarkan sebuah lubang tempat tokoh utama jatuh terguling tanpa henti, karena tempatnya yang dalam, membuatnya tidak dapat melihat apapun, seperti masuk kedalam kegelapan.
	(22) 息も絶え絶え (*iki mo taedae*)	***Untuk menekankan perasaan atau keadaan yang dialami oleh tokoh dalam cerita sehingga menimbulkan kesan berlebihan***.	Kata 息も絶え絶え(*iki mo taedae*) digunakan untuk menekankan rasa lelah yang dialami seekor kappa saat menggendong seluruh anggota keluarganya, sehingga terkesan kappa itu akan segara mati atau dalam keadaan sekarat karena kehabisan napas.

	(23) 蜃気楼の無気味さを漂わせたまま (*shinkirou no bukimisa o tadayowasetamama*)	***Untuk menekankan perasaan atau keadaan tokoh dalam cerita dengan berlebihan*, *sehingga menimbulkan kesan lebih dramatis.***	Kalimat 蜃気楼の無気味さを漂わせたまま(*shinkirou no bukimisa o tadayowasetamama*) merupakan gambaran yang berlebihan untuk menunujukkan ketakutan yang dirasakan tokoh utama saat melihat menara-menara yang menjulang tinggi digambarkan secara berlebihan seperti fatamorgana yang terus membayang-bayangi pikiran kita.
Eupizeukis 反復法 (*Hanpukuhou*)	(24) 悪 (*aku*)	***Memberikan penekanan pada kata yang diulang sebagai hal yang harus diperhatikan, atau diingat*.**	Kata 悪(*aku*) merupakan kata yang menjadi pokok dalam narasi dan menjadi kata yang selalu diingat sebagai nasehat bagi pelanggar norma yang tidak bertanggung jawab, agar mengakui kejahatannya.
	(25) 阿呆 (*ahou*)	***Sebagai penekan makna sekaligus penjelasan pada kata yang menjadi inti dalam narasi atau dialog*.**	kata 阿呆(*ahou*) digunakan untuk menyindir orang-orang yang selalu meremehkan dan menghina orang lain, tanpa melihat kejelekannya sendiri.

	(26) 偶像 (*guuzou*)	***Untuk memberikan gambaran sekaligus penekanan pada kata yang menjadi ide pokok dalam narasi.***	Kata 偶像 (*guuzou*)sebagai penekanan pada penjelasan tentang sosok, karakter dan sifat seorang idola, yang meiliki nilai positif dan negatif bagi kita.
	(27) 成す (*nasu*)	***Merupakan pennyampaian dan penekanan kata kunci dalam narasi.***	Kata 成す(*nasu*) sebagai gambaran cara berpikir manusia dalam menjalani kehidupan yang terkadang penuh dengan pemikiran dan tidak konsistensi dalam bertindak.
Personifikasi 活喩 (*Katsuyu) atau* 擬人法 (*Gijinhou*)	(28) 自然は我々を憎んだり嫉妬（しっと）したりしないためもないことはない (*shizen wa ware ware o nikundari, shitto shitari shinai tame mo nai koto wa nai*)	***Memberikan kesan hidup dan membesar-besarkan lebih dari kenyataan terhadap karakter benda mati dalam cerita***	Kalimat 自然は我々を憎んだり嫉妬（しっと）したりしないためもないことはない (*shizen wa ware ware o nikundari, shitto shitari shinai tame mo nai koto wa nai*) seolah menggambarkan alam yang merupakan benda mati dijelaskan memiliki perasaan seperti manusia.

	(29) ロックを支配している星 (*Rokku o shihai shite iru hoshi*)	***Untuk memberikan kesan hidup dan membesar-besarkan lebih dari kenyataan terhadap karakter benda mati dalam cerita***.	Kata 支配している星 (*shihai shite iru hoshi*) menggambarkan bintang yang merupakan benda mati dianggap seperti Tuhan, karena seolah memiliki kekuatan untuk mengabulkan mimpi seseorang.
Ironi 反語法 (*Hangohou*)	(30) 幸福は苦痛を伴い、平和は倦怠(*koufuku wa kutsuu o tomonai, heiwa wa kentai*)	***Memberi penekanan pada ide pokok yang diwakili oleh kata yang maknanya bertentangan***.	Kalimat 幸福は苦痛を伴い、平和は倦怠(*koufuku wa kutsuu o tomonai, heiwa wa kentai*) merupakan penekanan pada keadaan ***bahgia yang terkadang berujung penderitaan*** dan ***rasa damai yang selalu diiringi dengan rasa bosan***.
Tautologi 同語反復 (*Dougohan puku*)	(31) 芸術のための芸術である (*geijutsu no tame no geijutsu de aru*)	***Memaparkan dan menegaskan ide pokok dalam narasi pada cerita***.	Kalimat 芸術のための芸術である(*geijutsu no tame no geijutsu de aru*) menjadi ide pokok dalam cerita yang tidak bisa dikendalikan atau dimanfaatkan oleh apapun.
Anagram 字喩(*Jiyu*) atau 字装法	(32) 古今東西 (*kokon touzai*)	***Untuk menggambarkan latar ruang dan waktu dalam cerita***.	古今東西 (*kokon touzai*) digunakan sebagai gambaran latar tempat dan waktu yang ditekankan dalam persahabatan Tok

(*Jisouhou*)			yang dijalin dengan rentang waktu yang lama (dari dulu sampai sekarang) dengan siapapun dari berbagai tempat (dari timur sampai barat).